

DECISION SUPPORT SYSTEM UNTUK MENGANALISIS POTENSI DAERAH

Dennis Aprilla Christie
nriver13@yahoo.com
Fakultas Teknologi Industri
Jurusan Teknik Informatika
Universitas Gunadarma

Jonathan Hindharta
jonathan_bussinessman_5@
yahoo.com
Fakultas Teknologi Industri
Jurusan Teknik Informatika
Universitas Gunadarma

Yoga Perdana Sasmita
yoxin_kudo@gmail.com
Fakultas Teknologi Industri
Jurusan Teknik Informatika
Universitas Gunadarma

ABSTRAK

DSS (Decision Support System) merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu dalam manajemen pengambilan suatu keputusan. Para pengambil keputusan akan lebih mudah dan cepat dalam menghasilkan solusi untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam Paper ini, DSS digunakan untuk menentukan potensi yang paling sesuai untuk dikembangkan oleh suatu daerah. Karena, pada umumnya banyak dari masyarakat awam ataupun lembaga yang terkait melihat dan menentukan suatu potensi daerah dari seberapa besar pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah. Padahal, bisa saja ada potensi lain yang bila dikembangkan akan lebih potensial dan berpengaruh lebih besar terhadap PAD. Disitulah DSS dipakai untuk menentukan potensi mana yang lebih potensial dari suatu daerah. Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan data sekunder mengenai potensi suatu daerah. Kemudian akan dilakukan proses analisis terhadap data sekunder yang didapat mengacu pada Peraturan Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan. Berdasarkan hasil analisis tersebut akan diketahui potensi apa yang paling potensial untuk dikembangkan oleh daerah tersebut.

Kata kunci: *DSS, Potensi, Sumber daya, Pengembangan, Peraturan Permendagri.*

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Ketahanan nasional adalah suatu kondisi dinamis suatu bangsa yang terdiri atas ketangguhan serta keuletan dan kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala macam dan bentuk ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan baik yang datang dari dalam maupun luar, secara langsung maupun yang tidak langsung yang mengancam dan membahayakan integritas, identitas, kelangsungan hidup bangsa dan negara serta perjuangan dalam mewujudkan tujuan perjuangan nasional.

Ketahanan nasional pada konsep ketatanegaraan Indonesia sangatlah penting dalam membangun suatu eksistensi bagi bangsa Indonesia, baik dalam lingkup internasional maupun lingkup nasional. Pada dasarnya Ketahanan Nasional tak selalu berhubungan dengan Pertahanan Negara secara fisik, dalam Pancagatra Ketahanan Nasional memiliki lima macam jenis, diantaranya Ketahanan Nasional dalam bidang

Ideologi, Bidang Politik, Bidang Ekonomi, Bidang Sosial Budaya, dan Bidang Pertahanan Keamanan.

Sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Undang-Undang Dasar 1945 memberikan keleluasaan kepada Daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah. Penyelenggaraan Otonomi Daerah dipandang perlu untuk dapat memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah (UU Republik Indonesia No.22 Tahun 1999).

Dengan adanya Otonomi Daerah, tiap-tiap daerah memiliki kebijakan yang berbeda dalam pengelolaan dan pengembangan dilihat dari potensi yang dimiliki oleh Daerah tersebut. Tujuannya ialah agar daerah mengalami proses pemberdayaan yang signifikan. Hal terpenting dalam Otonomi Daerah ialah pengetahuan tentang potensi yang dimilikinya. Ruang Lingkup data potensi Daerah terdiri dari empat variabel yaitu Potensi Sumber Daya Alam, Potensi Sumber Daya Manusia, Potensi Kelembagaan, Potensi Sarana dan Prasarana. Tujuan Menganalisis data potensi ialah mengetahui potensi pengembangannya pada masa mendatang.

Untuk mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan oleh suatu daerah dibutuhkan analisis potensi yang matang untuk dapat menjadikan potensi tersebut sebagai “andalan” yang bisa bersaing dengan daerah lain. Tanpa adanya analisis potensi yang matang dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam arah pengembangan daerah tersebut.

Untuk mengurangi terjadinya kesalahan, maka dibutuhkan suatu Sistem Penunjang Keputusan (Decision Support System/DSS) yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan yang paling sesuai. Sistem pendukung keputusan adalah suatu system berbasis komputer yang menghasilkan berbagai alternatif keputusan untuk membantu manajemen dalam menangani berbagai permasalahan yang terstruktur ataupun tidak terstruktur dengan menggunakan data dan model (McLeod, 2004).

Dengan mengacu pada Peraturan Permendagri tentang pemberian skor pada masing-masing parameter, diharapkan dapat membantu dalam pencarian dan menganalisis potensi apa yang paling potensial ataupun yang kurang potensial untuk dikembangkan oleh suatu daerah.

2. Permasalahan

Berdasarkan Latar Belakang diatas, maka didapatkan permasalahan yang timbul yakni sebagai berikut:

1. Peraturan Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan
2. Apakah Sumber Daya / Potensi yang dimiliki suatu daerah?
3. Potensi manakah yang paling potensial untuk dikembangkan oleh suatu daerah?

3. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model DSS untuk membantu dalam menentukan potensi daerah dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang utama.

METODOLOGI

1. Jenis Penelitian

Penelitian untuk Mengetahui Potensi terbaik yang bisa dikembangkan suatu daerah menggunakan metodi penelitian Deskriptif dan Kuantitatif.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih dalam kegiatan ini adalah. Metode Dokumentasi. Metode ini dilakukan dalam upaya mengumpulkan daya sekunder dan dokumen yang memuat data mengenai potensi suatu daerah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan data Sekunder dari pemerintah daerah setempat. Data yang dikumpulkan berupa macam-macam sumber daya potensi yang dimiliki oleh suatu daerah.

4. Metode Analisis

Data yang didapat dari hasil dokumentasi akan ditabulasikan dan dianalisis, dengan mengacu pada Peraturan Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan yang memuat aturan pengskoran untuk tiap-tiap sumber daya potensi suatu daerah dan parameter pendukungnya. Tetapi tidak semua potensi sumber daya pada aturan permendagri digunakan melainkan, hanya potensi sumber daya yang ada pada data saja yang dibuat indikatornya.

No	Jenis Potensi	Indikator	Skor
1	Persawahan	Luas persawahan	2-10
		Iklim	7-31
		Kesuburan Tanah	4-10
		Bentangan dataran rendah	3-9
		Letak	5-10
		Orbitasi	0-25
		Memiliki Lahan Pertanian > 50 ha	2-8
		Jenis Tanaman Pangan	1-10
		Total Produksi Tanaman Pangan	4-10
2	Perkebunan	Luas Perkebunan	2-10
		Iklim	7-31
		Kesuburan Tanah	4-10
		Bentangan dataran rendah	3-9
		Letak	5-10
		Orbitasi	0-25
		Memiliki Lahan Perkebunan > 50 Ha	2-10
		Jenis Tanaman Perkebunan	3-9
		Total Produksi Komoditas Perkebunan	0-10
3	Tanaman Buah-	Jenis Tanaman Buah	1-10

	Buahan per Komoditi	Luas Tanaman Buah	2-10
		Total Produksi Buah	2-10
		Memiliki Lahan buah >10 Ha	2-8
		Iklim	7-31
4	Tanaman Obat per Komoditi	Jenis Tanaman Obat	1-10
		Luas Tanaman Obat	2-10
		Total Produksi Obat	0-10
		Iklim	7-31
5	Kehutanan	Luas hutan produksi	2-10
		Luas hutan produksi tetap	2-10
		Luas hutan rakyat	2-10
		Orbitasi	0-25
		Iklim	7-31
6	Pernakan per jenis Ternak	Populasi Ternak	0-5
		Produksi Pernakan	0-100
		Kepemilikan Ternak	0-5
		Pemilik Usaha pengolahan hasil ternak	0-100
		Luas Lahan Gembalaan	0-10

7	Perikanan	Luas Situ / Waduk/ Danau	2-10
		Luas Usaha Perikanan	2-10
		Bentangan Tepi Pantai	2-9
		Bentangan Kawasan Rawa	2-9
		Bentangan Aliran Sungai	2-9
		Iklim	7-31
8	Wisata	Jumlah Areal Wisata	0-9
		Jenis Wisata	0-10
		Tingkat Pemanfaatan	5-8
		Sarana Prasarana Pariwisata	0-10
		Jenis Lembaga Adat	0-9
9	Pertambangan	Jenis Bahan Galian	0-8
		Produksi Bahan Tambang	0-8

		Pemilik Usaha Tambang	0-28
10	Perdagangan	Orbitasi	2-10
		Lembaga Ekonomi & Unit Desa / Kelurahan	4-26
		Jumlah Usaha, Jasa, dan Perdagangan	5-26
		Jenis Produksi yang diperdagangkan	3-9
		Penyerapan jumlah tenaga kerja perdagangan	3-9
11	Industri	Orbitasi	2-10
		Jumlah Jenis Industri Kecil / Menengah	9-24
		Listrik PLN	0-35

Berdasarkan hasil tabulasi dan analisis tersebut, akan didapat suatu hasil tentang potensi manakah yang paling potensial ataupun yang kurang potensial dari suatu daerah untuk dikembangkan. (dengan melihat pencapaian skor)

No	Potensi Pengembangan	Skor	Potensi
1	Persawahan (35-166)	>132,8	Sangat potensial
		116,2-132,8	Potensial
		99,6 - 116,2	Cukup potensial
		<99,6	Kurang potensial
2	Tanaman Komoditi buah – buahan (24-107)	>85,6	Sangat potensial
		74,9 - 85,6	Potensial
		64,2 -74,9	Cukup potensial
		<64,2	Kurang potensial
3	Tanaman pangan per komoditi (13-66)	>44,8	Sangat potensial
		39,2 -44,8	Potensial
		33,6 -39,2	Cukup potensial
		<33,6	Kurang potensial
4	Tanaman obat - obatan (8-56)	>36,8	Sangat potensial
		32,2 -36,8	Potensial
		27,6 -32,2	Cukup potensial
		<32,2	Kurang potensial
5	Perkebunan perkomoditi (42-211)	>168,8	Sangat potensial
		147,7-168,8	Potensial
		126,6-147,7	Cukup potensial
		<126,6	Kurang potensial
6	Kehutanan (15-122)	>97,6	Sangat potensial
		85,4-97,6	Potensial
		73,2-85,4	Cukup potensial
		<73,2	Kurang potensial

7	Pernakan (4-305)	>244	Sangat potensial
		213,5-244	Potensial
		183 -213,5	Cukup potensial
		<183	Kurang potensial
8	Perikanan (25-145)	>88	Sangat potensial
		77 -88	Potensial
		66 -77	Cukup potensial
		<66	Kurang potensial
9	Wisata (9-163)	>130,4	Sangat potensial
		114,1-130,4	Potensial
		97,8-114,1	Cukup potensial
		<97,8	Kurang potensial
10	Pertambangan (9-81)	>64,8	Sangat potensial
		56,7 - 64,8	Potensial
		48,6 - 56,7	Cukup potensial
		<48,6	Kurang potensial
11	Perdagangan (16-141)	>112,8	Sangat potensial
		98,7 - 112,8	Potensial
		84,6 - 98,7	Cukup potensial
		<84,6	Kurang potensial
12	Industri (13-276)	>220,8	Sangat potensial
		193,2-220,8	Potensial
		165,6-193,2	Cukup potensial
		<165,6	Kurang potensial

HASIL PEMBAHASAN DATA

1. Sumber Daya / Potensi yang dimiliki oleh suatu daerah (Sample : Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman)

Berdasarkan hasil pencarian data sumber daya potensi yang dilakukan, kami mendapatkan beberapa sumber daya potensi serta parameter pendukung yang dimiliki oleh Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Berikut merupakan tabel yang mendeskripsikan data sumber daya potensi pada daerah tersebut (setelah dilakukan pemilihan parameter berdasarkan data yang ada):

No	Lbl	Nama Parameter		Uraian /Jumlah	Satuan	Cara Mengukur
Persawahan						
1	Lp	Luas Persawahan		350	Ha	Menghitung luas areal persawahan suatu daerah
2		Luas Tanah sawah Irigasi	Teknis	18,8	Ha	
			½Teknis	54		
			Tadah Hujan	0		
			Pasang Surut	0		
3	Ik	Iklim	Suhu rata-rata	26-32	°C	Mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi iklim suatu daerah
			Curah hujan	2500-3000	mm / Tahun	
4	Ob	Orbitasi	Jarak ke Pusat Kecamatan	0,5	Km	Menghitung jarak sawah ke pusat pemerintahan
			Jarak ke Pusat Kabupaten	8		
			Jarak ke Pusat Ibu Kota Provinsi	6		
Tanaman Komoditi Buah-Buahan						
5	Lk	Luas Lahan Tanaman Buah-Buahan		0	Ha	Menghitung luas areal Lahan Tanaman Buah-Buahan suatu daerah
6	Jtk	Jenis Tanaman Buah-Buahan		0	Jenis	
7	Ttk	Total Produksi Buah-Buahan		0	Ton	
Perkebunan Per Komoditi						
5	Lk	Luas Perkebunan		0	Ha	Menghitung luas areal perkebunan suatu daerah
6	Jtk	Jenis Tanaman Perkebunan		0	Jenis	
7	Ttk	Total Produksi Komoditas Perkebunan		0	Ton	
Tanaman obat Per Komoditi						
8	Lto	Luas Tanaman Obat-obatan		0	Ha	
9	Jto	Jenis Tanaman Obat-obatan		0	Jenis	
10	Tpo	Total Produksi Tanaman Obat-obatan		0	Ton	
Kehutanan						
11	Lh	Luas Hutan Produksi		0	Ha	Menghitung luas areal hutan suatu daerah
12	Ob	Orbitasi	Jarak ke Pusat Kecamatan	5	Km	Menghitung jarak hutan ke pusat pemerintahan
			Jarak ke Pusat Kabupaten	5		
			Jarak ke Pusat Ibu Kota	> 100		
13	Ik	Iklim	Suhu rata-rata	26-32	°C	
			Curah hujan	2500-3000	mm/Tahun	
Peternakan						
14	Pt	Populasi Ternak	Ayam Kampung	5250	ekor	Menghitung jumlah setiap jenis ternak yang ada
			Ayam Ras	2550		
			Itik	85		
			Kambing	135		
			Domba	150		
			Sapi Perah	0		
			Sapi Biasa	72		
			Kerbau	0		
			Kuda	2		
		Babi	0			
Wisata						
15	Aw	Jumlah Areal Wisata		1	Buah	Menghitung Jumlah Areal, Jenis, Sarana dan Prasarana
16	Jw	Jenis Wisata		1	Buah	
17		Sarana dan Prasarana Pariwisata		9	Buah	

							Pariwisata
18	Trs	Transportasi	Darat	Jenis	5	Buah	Menghitung Jumlah Transportasi Darat, Laut, Udara
	Jumlah			> 100			
	Laut		Jenis	0			
			Jumlah	0			
	Udara		Jenis	0			
		Jumlah	0				
Pertambangan							
19	Jg	Jenis Bahan Galian			0	Buah	Menghitung jenis dan hasil produksi bahan tambang
20	Pb	Produksi Bahan Tambang			0		
21	Trs	Transportasi	Darat	Jenis	5	Buah	Menghitung Jumlah Transportasi Darat, Laut, Udara
	Jumlah			> 100			
	Laut		Jenis	0			
			Jumlah	0			
	Udara		Jenis	0			
		Jumlah	0				
Perdagangan							
22	Jp	Jumlah Usaha, Jasa, dan Perdagangan			> 100	Buah	Data dari Website Kecamatan Kudu
23		Lembaga Jasa Keuangan			8	Buah	
24	Ob	Orbitasi	Jarak ke Pusat Kecamatan		0,5	Km	Menghitung jarak hutan ke pusat pemerintahan
			Jarak ke Pusat Kabupaten		8		
			Jarak ke Pusat Ibu Kota (Negara)		602		
25	Tr	Transportasi	Darat	Jenis	5	Buah	Menghitung Jumlah Transportasi Darat, Laut, Udara
	Jumlah			> 100			
	Laut		Jenis	0			
			Jumlah	0			
	Udara		Jenis	0			
		Jumlah	0				
Industri							
25	Ji	Jumlah Jenis Industri Kecil / Menengah			6	Buah	Menghitung jumlah jenis industri
26	Jlp	Listrik PLN			Ada	-	Melihat ada tidaknya listrik PLN
27	Ob	Orbitasi	Jarak ke Pusat Kecamatan		0,5	Km	Menghitung jarak hutan ke pusat pemerintahan
			Jarak ke Pusat Kabupaten		8		
			Jarak ke Pusat Ibu Kota (Negara)		602		
28	Trs	Transportasi	Darat	Jenis	5	Buah	Menghitung Jumlah Transportasi Darat, Laut, Udara
	Jumlah			> 100			
	Laut		Jenis	0			
			Jumlah	0			
	Udara		Jenis	0			
		Jumlah	0				
Perikanan							
29	Ld	Luas Situ/ Waduk/ Danau			0	Ha	Menghitung Luas Situ / Waduk / Danau, dan Usaha Perikanan
30	Lup	Luas Usaha Perikanan			0	Ha	
31	Kpp	Kapasitas Produksi Perikanan			0	Ton	Menghitung Kapasitas Produksi Perikanan
32	Ik	Iklim	Suhu rata-rata		26-32	°C	Mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi iklim suatu daerah
			Curah hujan		2500-3000	mm/ Tahun	

Untuk mengukur potensi pengembangan, diperlukan data skor potensi sumber daya untuk masing-masing indikator potensi yang akan diukur. Dari data skor tersebut dilakukan pengukuran skor untuk potensi pengembangan setiap jenis potensi. Berdasarkan skor setiap potensi pada data skor sumber daya potensi, dapat dirumuskan skor untuk penentuan potensialitas pengembangan dari setiap potensi.

Tetapi, dikarenakan data sumber daya yang didapat tidak lengkap, ataupun Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, tidak memiliki jumlah sumber daya potensi yang besar, pemberian skor untuk sumber daya potensi yang ada, dilakukan dengan mengacu pada aturan yang telah ditetapkan Peraturan Permendagri Nomor 12 Tahun 2007 tentang Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan yang tertera pada bagian metode analisis, tetapi dilakukan pemilihan

parameter yang digunakan berdasarkan data yang ada. Berikut adalah tabel yang memuat skor untuk masing-masing sumber daya potensi dan parameter pendukungnya.

2. Analisis Potensi Dengan Acuan Peraturan Permendagri tentang Panduan Teknis Pengolahan Data Profil Desa dan Kelurahan

No	Nama Parameter		Ukuran	Skor			
				Yang Didapatkan	Range		
Persawahan							
1	Luas Persawahan		350 Ha	8 / 10	2 – 10		
2	Luas Tanah sawah Irigasi	Teknis	18,8 Ha	2 / 5	5 / 10	2 – 10	
		½Teknis	54 Ha	3 / 5			
3	Iklim	Suhu rata-rata	26-32 °C	10 / 10	11 / 15	3 – 15	
		Curah hujan	2500-3000 mm/Tahun	1 / 5			
4	Orbitasi	Jarak ke Pusat Kecamatan	0,5 Km	8 / 8	19 / 25	2 – 25	
		Jarak ke Pusat Kabupaten	8 Km	4 / 8			
		Jarak ke Pusat Ibu Kota Propinsi	6 Km	7 / 8			
Total				38	60		
Tanaman Komoditi buah-buahan							
5	Luas Tanaman Buah-Buahan		0 Ha	2 / 10	1 – 10		
6	Jenis Tanaman Buah-Buahan		0 Jenis	2 / 9	2 – 10		
7	Total Produksi Komoditas Buah-Buahan		0 Ton	2 / 10	2 – 10		
Total				5	30		
Perkebunan Per Komoditi							
5	Luas Perkebunan		0 Ha	2 / 10	1 – 10		
6	Jenis Tanaman Perkebunan		0 Jenis	3 / 9	3 – 9		
7	Total Produksi Komoditas Perkebunan		0 Ton	2 / 10	2 – 10		
Total				5	29		
Tanaman obat Per Komoditi							
8	Luas Tanaman Obat-obatan		0 Ha	1 / 10	1 - 10		
9	Jenis Tanaman Obat-obatan		0 Jenis	2 / 10	2 – 10		
10	Total Produksi Tanaman Obat-obatan		0 Ton	0 / 10	0 – 10		
Total				3	30		
Kehutanan							
11	Luas Hutan	Produksi	0 Ha	2 / 10	6 / 30	6 - 30	
		Tetap	0 Ha	2 / 10			
		Rakyat	0 Ha	2 / 10			
12	Orbitasi	Jarak ke Pusat Kecamatan	5 Km	8 / 8	19 / 25	6 - 25	
		Jarak ke Pusat Kabupaten	5 Km	4 / 8			
		Jarak ke Pusat Ibu Kota Provinsi	6 Km	7 / 8			
13	Iklim	Suhu rata-rata	26-32 °C	10 / 10	11 / 15	1 - 15	
		Curah hujan	2500-3000 mm/Tahun	1 / 5			
Total				-499.8	70		
Pernakan							
14	Populasi Ternak	Ayam Kampung	5250 ekor	3 / 5	9 / 50	0 - 50	
		Ayam Ras	2550 ekor	1 / 5			
		Itik	85 ekor	1 / 5			
		Kambing	135 ekor	1 / 5			
		Domba	150 ekor	1 / 5			
		Sapi Perah	0 ekor	0 / 5			
		Sapi Biasa	72 ekor	1 / 5			
		Kerbau	0 ekor	0 / 5			
		Kuda	2 ekor	1 / 5			
Babi	0 ekor	0 / 5					
Total				9	50		
Wisata							
15	Jumlah Areal Wisata		1 Buah	3 / 9	0 - 9		
17	Sarana dan Prasarana Pariwisata	Hotel	Ada	5 / 5	20 / 30	0 - 30	
		Museum	Ada	5 / 5			
		Restoran	Ada	5 / 5			
		Bioskop	Tidak Ada	0 / 5			
		Diskotik	Tidak Ada	0 / 5			
Lainnya (Perkumpulan Kesenian)		Ada	5 / 5				
18	Transportasi	Darat	Jenis	5 Buah	2 / 2	4 / 12	0 – 12
			Jumlah	> 100 Buah	2 / 2		
		Laut	Jenis	0 Buah	0 / 2		

			Jumlah	0 Buah	0 / 2		
		Udara	Jenis	0 Buah	0 / 2		
			Jumlah	0 Buah	0 / 2		
Total					27	51	
Pertambangan							
19	Jenis Bahan Galian			0 Buah	0 / 8	0 – 8	
20	Produksi Bahan Tambang			Kecil/ Sedang/ Besar	0 / 8	0 – 8	
21	Transportasi	Darat	Jenis	5 Buah	2 / 2	4 / 12	0 – 12
			Jumlah	> 100 Buah	2 / 2		
		Laut	Jenis	0 Buah	0 / 2		
			Jumlah	0 Buah	0 / 2		
		Udara	Jenis	0 Buah	0 / 2		
			Jumlah	0 Buah	0 / 2		
Total					4	28	
Perdagangan							
22	Jumlah Usaha, Jasa, dan Perdagangan			> 100 Buah	26 / 26	5 – 26	
23	Lembaga Jasa Keuangan			1 Jenis	4 / 8	0 – 9	
24	Orbitasi	Jarak ke Pusat Kecamatan		0,5 Km	8 / 8	19 / 25	2 – 25
		Jarak ke Pusat Kabupaten		8 Km	4 / 8		
		Jarak ke Pusat Ibu Kota Provinsi		6 Km	7 / 8		
25	Transportasi	Darat	Jenis	5 Buah	2 / 2	4 / 12	0 - 12
			Jumlah	> 100 Buah	2 / 2		
		Laut	Jenis	0 Buah	0 / 2		
			Jumlah	0 Buah	0 / 2		
		Udara	Jenis	0 Buah	0 / 2		
			Jumlah	0 Buah	0 / 2		
Total					53	72	
Industri							
25	Jumlah Jenis Industri Kecil / Menengah			6 Buah	19 / 24	9 – 24	
26	Listrik PLN			Ada	5 / 5	0 – 5	
27	Orbitasi	Jarak ke Pusat Kecamatan		0,5 Km	8 / 8	19 / 25	2 – 25
		Jarak ke Pusat Kabupaten		8 Km	4 / 8		
		Jarak ke Pusat Ibu Kota (Negara)		6 Km	7 / 8		
28	Transportasi	Darat	Jenis	5 Buah	2 / 2	4 / 12	0 - 12
			Jumlah	> 100 Buah	2 / 2		
		Laut	Jenis	0 Buah	0 / 2		
			Jumlah	0 Buah	0 / 2		
		Udara	Jenis	0 Buah	0 / 2		
			Jumlah	0 Buah	0 / 2		
Total					47	66	
Perikanan							
27	Luas Situ/ Waduk/ Danau			0 Ha	2 / 10	2 – 10	
28	Luas Usaha Perikanan			0 Ha	2 / 10	2 – 10	
29	Kapasitas Produksi Perikanan			0 Ha	0 / 10	0 – 10	
30	Iklim	Suhu rata-rata		26-32 °C	10 / 10	11 / 15	0 – 15
		Curah hujan		2500-3000 mm/Tahun	1 / 5		
Total					11	45	

3. Sumber Daya Yang Paling Potensial untuk dikembangkan

Berdasarkan skor masing-masing potensi dalam tabel sub bab sebelumnya, dilakukan sebuah analisis untuk mengetahui potensi yang paling potensial untuk dikembangkan. Sesuai dengan Pasal 13 Permendagri nomor 12 Tahun 2007 mengenai Pedoman Penyusunan dan Pendayagunaan Data Profil Desa dan kelurahan, analisis dilakukan dengan melihat pencapaian nilai skor dari masing-masing Sektor yang akan dikembangkan

Suatu sektor **sangat potensial dikembangkan**, apabila capaian nilai skor indikatornya lebih dari 80% dari skor maksimal potensi yang diukur; **potensial dikembangkan** apabila capaian nilai skorenya antara 70 – 80% dari skor maksimal potensi yang diukur; **cukup potensial dikembangkan** apabila nilai skornya antara 60 – 70% dari skor maksimal potensi yang diukur; dan suatu 8ector dikatakan **kurang**

potensial dikembangkan apabila nilai skornya kurang dari 60% dari skor maksimal potensi yang diukur.

Tabel berikut merupakan hasil dari analisis tersebut:

No	Potensi Pengembangan	Skor yang didapatkan	Batas	Potensi	Hasil
1	Persawahan (9-60)	38	> 48	Sangat potensial	Cukup Potensial
			42-48	Potensial	
			36-42	Cukup potensial	
			< 36	Kurang potensial	
2	Tanaman Komoditi Buah-Buahan (5-30)	5	> 24	Sangat potensial	Kurang Potensial
			21-24	Potensial	
			18-21	Cukup potensial	
			<18	Kurang potensial	
3	Perkebunan per komoditi (5-29)	5	> 23,2	Sangat potensial	Kurang Potensial
			20,3-23,2	Potensial	
			17,4-20,3	Cukup potensial	
			< 17,4	Kurang potensial	
4	Tanaman obat per komoditi (3-30)	3	> 24	Sangat potensial	Kurang Potensial
			21-24	Potensial	
			18-21	Cukup potensial	
			< 18	Kurang potensial	
5	Kehutanan (13-70)	11	> 56	Sangat potensial	Kurang Potensial
			49-56	Potensial	
			42-49	Cukup potensial	
			< 42	Kurang potensial	
6	Pernakan (0-50)	9	> 40	Sangat potensial	Kurang Potensial
			35-40	Potensial	
			30-35	Cukup potensial	
			< 30	Kurang potensial	
7	Wisata (0-51)	27	> 40,8	Sangat potensial	Kurang Potensial
			35,7-40,8	Potensial	
			30,6-35,7	Cukup potensial	
			< 30,6	Kurang potensial	
8	Pertambangan (0-28)	4	> 22,4	Sangat potensial	Kurang Potensial
			19,6-22,4	Potensial	
			16,8-19,6	Cukup potensial	
			< 16,8	Kurang potensial	
9	Perdagangan (7-72)	53	> 57,6	Sangat potensial	Potensial
			50,4-57,6	Potensial	
			43,2-50,4	Cukup potensial	
			< 43,2	Kurang potensial	
10	Industri (11-66)	47	> 52,8	Sangat potensial	Potensial
			46,2-52,8	Potensial	
			39,6-46,2	Cukup potensial	
			< 39,6	Kurang potensial	
11	Perikanan (4-45)	11	> 36	Sangat potensial	Kurang Potensial
			31,5-36	Potensial	
			27-31,5	Cukup potensial	
			< 27	Kurang potensial	

Dengan demikian, melihat dari hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa Desa Condongcatur tidak memiliki sektor yang memiliki nilai **sangat potensial dikembangkan**, namun memiliki dua sektor yang memiliki nilai **potensial dikembangkan**. Yaitu Sektor Perdagangan (73%) dan Sektor Industri (90%).

Dengan melihat kenyataan diatas, dapat diambil suatu keputusan untuk tidak mengembangkan Sektor selain Perdagangan dan Industri, yakni sektor Persawahan, Tanaman Buah-Buahan per Komoditi, Perkebunan, Tanaman Obat-obatan per Komoditi, Kehutanan, Peternakan, Wisata, Pertambangan, dan Perikanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan dan analisa yang telah dilakukan dalam paper ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan potensi suatu daerah memerlukan pengetahuan mengenai potensi apa saja yang dimiliki oleh daerah tersebut. Potensi tersebut mencakup empat ruang lingkup, Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Sumber Daya Kelembagaan, dan Sarana Prasarana.
2. Analisis yang dilakukan berdasarkan Permendagri nomor 12 Tahun 2007 terhadap Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, menghasilkan suatu keputusan bahwa hanya Sektor Perdagangan dan Sektor Industri lah yang potensial untuk dikembangkan.
3. Dengan demikian, Sektor selain Perdagangan dan Industri tidak cocok untuk dikembangkan di Desa Condongcatur, karena berdasarkan hasil analisis nilainya tidak memenuhi kriteria potensial.

Adapun saran yang dapat kami berikan selama penulis melakukan pengumpulan data dampak pencarian hasil analisis, yaitu:

1. Analisis Potensi ini sangat bergantung terhadap data yang ada. Namun kenyataan yang didapat oleh penulis, kebanyakan dari lembaga atau instansi pemerintahan tingkat kecamatan atau kelurahan tidak memiliki data yang lengkap. Maka dari itu Pemerintah Daerah setempat sebaiknya melakukan sosialisasi kepada setiap instansinya agar pencatatan sumber daya potensi untuk tiap daerah dilakukan secara benar, dan berkelanjutan. Dengan demikian analisis arah potensi pengembangan dapat dilakukan dengan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. 2007. Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007. Sekretariat Negara. Jakarta.

Data Monografi Desa Condongcatur Tahun 2009. From <http://www.scribd.com/doc/52453338/DATA-MONOGRAFI-DESA-TAHUN-2009>. 26 Mei 2009.

Teknomo, Kardi. Siswanto, Hendro. Ari, Sebastianus. (1999) *Penggunaan Metode Analytic Hierarchu Proses Dalam Menganalisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Moda Kampus*. Universitas Kristen Petra.

Setiawan, Alexander. *Implementasi Aplikasi Decision Support System dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk Penjualan Jenis Supplier*. Universitas Kristen Petra.

Vitari, Aulia, Said Hasibuan, Muhammad. *Sistem Penunjang Keputusan Penerimaan Beasiswa Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Proses (Studi Kasus Penerimaan Beasiswa Di Sman2 Metro)*. IBI Darmajaya.

Z. Nasibu, Iskandar. *Penerapan Metode AHP Dalam Sistem Pendukung Keputusan Penempatan Karyawan Menggunakan Aplikasi Expert Choice*. JURNAL PELANG/ IIMU VOLUME 2.

S. Budhi, Greogorius. Santosa, Setyarini. E. Fanggidae, Victor. *Desain Dan Implementasi Sistem Pengambilan Keputusan Hybrid Untuk Problem Going-Concern Uncertainty Pada Saat Auditing Sebuah Perusahaan*. Universitas Kristen Petra.

Asfi, Marfan, Purnama Sari, Ratna. *Sistem Penunjang Keputusan Seleksi Mahasiswa Berprestasi Menggunakan Metode AHP (Studi Kasus: STMIK CIC Cirebon)*. STMIK CIC Cirebon.

Asnur, Daniel. *Penyusunan Decision Support System (Dss) Studi Kelayakan Ekonomi Dan Finansial Bagi Ukm*.